



## KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Nenny Mahyuddin, Sri Yanti ✉

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### Info Artikel

Diterima Agustus 2018  
Disetujui Oktober 2018  
Dipublikasikan Desember  
2018

*Keywords:*  
teacher teaching performance,  
educational background

### Abstrak

*This research is based on teaching performance problem that happened in kindergarten teacher in PAUD Tanjung Jati not optimal yet. Based on preliminary studies, it is suspected that teachers with an undergraduate education background have better performance than teachers with other educational backgrounds. This is the reason that underlies the formulation of the problem, namely 1) How is the image of teaching performance of kindergarten teachers in PAUD Tanjung Jati year lesson 2018/2019 based on educational background? 2). Is there a significant difference to the teaching performance of kindergarten teachers in PAUD Tanjung Jati in the academic year 2017/2018? This research uses comparative method with ex post facto research design on research subject that is teacher. Data collection techniques in this study is a questionnaire, then the data analysis used is a different test, one-way ANOVA. The results showed that 1) the teaching performance of kindergarten teachers in PAUD Tanjung Jati in academic year 2018/2019 showed optimal based on educational background in general work habits aspect, planning and implementation of learning, but on the evaluation of learning result showed that the teaching performance was not optimal yet. 2) There is no significant difference in teacher teaching performance in terms of educational background*

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh permasalahan kinerja mengajar yang terjadi pada guru taman kanak-kanak di PAUD Tanjung Jati belum optimal. Berdasarkan studi pendahuluan, diduga guru yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana PAUD memiliki kinerja yang lebih baik daripada guru yang memiliki latar belakang pendidikan lainnya. Hal tersebut menjadi alasan yang mendasari rumusan masalah, yaitu 1) Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru TK di PAUD Tanjung Jati tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan latar belakang pendidikannya? 2). Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru TK di PAUD Tanjung Jati tahun pelajaran 2017/2018 ditinjau dari latar belakang pendidikannya? Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan desain penelitian ex post facto pada subjek penelitian yaitu guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, kemudian analisis data yang digunakan adalah uji beda, ANOVA satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja mengajar guru TK di PAUD Tanjung Jati tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan optimal berdasarkan latar belakang pendidikan pada aspek kebiasaan kerja secara umum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, namun pada penilaian hasil pembelajaran menunjukkan kinerja mengajar yang belum optimal. 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru yang ditinjau dari latar belakang pendidikan.

✉ Alamat korespondensi:

Jalan Prof. Dokter Hamka, Air Tawar Barat, Padang Utara, Air Tawar Bar., Kcc. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Email: nenny.mahyuddinpaud@gmail.com, sriy9019@gmail.com

## Pendahuluan

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenis program di dalam satuan PAUD yang melibatkan guru sebagai tenaga profesional. Daryanto (2013, hlm. 17) mendefinisikan profesional sebagai kata yang menunjuk pada dua hal yaitu orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa penuh harapan (Alma, 2009, hlm. 124). Maka berdasarkan kedua pendapat di atas, di lembaga taman kanak-kanak perlu kiranya sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik. Sebagaimana Kunandar (2009, hlm. 42) menegaskan bahwa lahirnya Undang-undang guru dan Dosen itu menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompetensi dan bersertifikasi

Beranjak kepada kinerja guru di TK yang diantaranya ditampilkan melalui rangkaian proses pembelajaran serta uji kompetensi guru (UKG). Dimulai dengan perencanaan, proses serta evaluasi atau penilaian. Perencanaan pembelajaran diantaranya meliputi pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar. Perencanaan dibuat sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi atau penilaian pembelajaran sebagai acuan dalam perkembangan peserta didik, didokumentasikan dengan dokumen atau buku penilaian peserta didik sesuai dengan yang digunakan pada jenjang TK

Guru dengan latar belakang pendidikan sarjana PAUD sebagian besar melaksanakan tahapan persiapan yang meliputi pembuatan program tahunan, program semester, penetapan tema, membuat rencana kegiatan mingguan hingga RPPH. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kemampuan komunikasi guru dengan anak, kemampuan pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Hingga evaluasi yang meliputi pencatatan perkembangan anak yang dilakukan setiap hari atau dengan waktu yang ditentukan dan kemudian didokumentasikan melalui dokumen penilaian. Berbeda dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan sarjana PAUD dan tidak ditunjang dengan diklat ke-PAUD dan yang terlihat masih belum selalu mempersiapkan pembelajaran dengan merancang RPPH

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang di atas, diasumsikan terdapat perbedaan

antara kinerja guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar nasional PAUD. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga menghasilkan kajian secara empiris tentang Gambaran dan Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan pada Guru.

## Kajian Teori

Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang, berdasarkan tujuan dan waktu yang telah ditetapkan. Supardi (2014, hal. 45) mengartikan kinerja sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah diterapkan. Lebih lanjut, Supardi menambahkan bahwa kinerja dapat juga diartikan sebagai sebuah prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan, sehingga kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (outcomes) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Pengertian lainnya diungkapkan oleh Mulyasa (2013, hlm. 88) bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.

Mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengajar dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/ evaluasi sehingga terjadi transfer pengetahuan kepada peserta didik atau dengan kata lain mengajar bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjawab tentang lingkungannya dengan cara yang efektif. Sejalan dengan pendapat Alma (2009, hlm. 10) bahwa mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, sehingga karena kompleksnya proses mengajar ini, maka kita harus berusaha memperbaiki pada saat sebelum mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar. Wahab (2009, hlm. 6) mengemukakan konsep mengajar terbagi menjadi dua yaitu secara tradisional dan modern. Konsep mengajar secara tradisional adalah suatu kegiatan untuk mendiseminasikan informasi kepada siswa di dalam kelas. Sedangkan, konsep mengajar secara modern mendefinisikan mengajar sebagai suatu hal yang menyebabkan siswa belajar dan memperoleh pengetahuan yang diharapkannya, keterampilan dan juga cara-cara yang baik dalam hidup di masyarakat.

Adapun tahapan tugas guru dalam proses belajar mengajar (Suryosubroto, 2009, hlm. 7)

dapat dikelompokkan ke dalam 3 kegiatan, yaitu menyusun program pengajaran, menyajikan / melaksanakan pengajaran serta melaksanakan evaluasi belajar. Sedangkan Gordon & Browne (2011, hlm. 180) menambahkan unsur kinerja mengajar guru selain daripada tiga tugas di atas, yaitu kebiasaan kerja secara umum yang ditampilkan melalui kedisiplinan kehadiran guru, keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, sesama guru serta bagaimana guru memiliki keterampilan untuk mengelola kelas.

Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya, Basrudin dan Usman menyatakan bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri, mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik, (Supardi, 2014, hlm. 59). Artinya, kinerja mengajar guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Mulyasa (2013, hlm. 88) mengemukakan tentang penilaian kinerja guru sebagai serangkaian program penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung. Unjuk kerja langsung tampak dalam praktik pembelajaran, sedangkan unjuk kerja tidak langsung ditunjukkan dalam dokumentasi, yang keduanya

saling menunjang dan saling melengkapi.

Maka berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kinerja guru dalam pembelajaran yaitu terkait dengan kebiasaan kerja secara umum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan atau proses pembelajaran serta penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Latar belakang pendidikan dapat dikatakan pula kualifikasi akademik, dimana kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagai keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya.

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), yang dalam hal ini, Guru pada PAUD/TK/RA dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Beranjak pada sebuah Negara dimana sistem pendidikannya pernah menjadi sistem pendidikan terbaik di Dunia, yaitu Finlandia. Menurut Amullah (2015), guru adalah profesi paling bergengsi dan paling kompetitif di Finlandia. Guru menjadi profesi nomor satu bagi kalangan orang-orang muda Finlandia. Orang-orang Finlandia memandang guru sebagai profesi prestisius dan mulia, sejajar dengan dokter, pengacara dan ekonom. Hal tersebut lebih karena sebab-sebab moral dari pada kepentingan dan imbalan materi atau karir.

Indonesia sendiri untuk latar belakang pendidikan seorang guru, apalagi guru TK masih memperbolehkan lulusan sekolah dasar sekalipun. Namun demikian, hal itu terus menjadi pertimbangan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan adanya peraturan pemerintah tentang kualifikasi akademik, para guru bangkit terdorong untuk menjadi insan pembelajar dengan mengejar kualifikasi yang di prasyaratkan.

UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 mengamanatkan, bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, antara lain memiliki kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan bidang tugas tersebut. Pada pasal 9 dinyatakan

kan bahwa kualifikasi sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi jenjang S1 atau D4. Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diambilnya.

Berlakunya undang-undang dan peraturan tersebut menimbulkan beberapa konsekuensi yang perlu mendapat perhatian, mengingat kenyataan di lapangan belum sesuai dengan tuntutan undang-undang maupun peraturan pemerintah tersebut. Agar sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang, maka guru yang belum memiliki kualifikasi S1/D4 perlu ditingkatkan kualifikasinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjawab tantangan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi S1 atau D4 adalah dengan memberikan subsidi peningkatan kualifikasi guru.

#### Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Tanjung Jati Kecamatan Guguak penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Desain penelitian ini digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan kausal antara variabel yang tidak dimanipulasi oleh peneliti karena sudah terjadi (Handini, 2012, hlm. 18). Kinerja Mengajar tidak dapat dimanipulasi, subjek telah terbagi dengan sendirinya berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.

Variabel penelitian bebas (X) dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dan variabel terikat (Y) adalah kinerja mengajar guru. Definisi operasional untuk kinerja mengajar guru yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dari mulai kebiasaan kerja secara umum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kinerja Mengajar Guru di dalam penelitian ini menggunakan tahap pengukuran sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kemudian latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh guru sebagai kualifikasi pendidikan yang dimiliki, mulai dari SMP – Sarjana.

Sebagaimana lokasi yang digunakan, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di kec. guguak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Melalui penghitungan teknik sampel yang ditentukan, di dapat jumlah sampel yang akan digunakan adalah 8 orang guru

Didalam penelitian, data merupakan sum-

ber dasar pekerjaan yang menimbulkan proses pengolahan, proses analisis dan hasil penelitian yang disajikan. Data diperoleh melalui teknik dan instrumen pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik dan instrument pengumpulan datanya.

Dalam menentukan kriteria gambaran kinerja mengajar guru TK, peneliti menggunakan kriteria penentuan tabel distribusi dengan menetapkan banyak kelas sebanyak 5 kelas. Langkah-langkah perhitungannya adalah 1) Menentukan rentang interval yaitu selisih skor maksimal dan skor minimal, 2) Menentukan panjang interval yaitu rentang. Setelah diperoleh panjang interval, maka diperoleh kriteria gambaran kinerja mengajar guru

Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai perbedaan kinerja mengajar dimulai dengan melakukan uji statistik dengan tahapan uji normalitas dan uji homogenitas. Dilanjutkan pada uji hipotesis. Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan *Predictive Analytics software (PASW Statistics 21)* atau *IBM SPSS versi 21.0*.

#### Hasil Dan Pembahasan Penelitian

##### Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK

Hasil penelitian gambaran kinerja mengajar guru TK berdasarkan latar belakang pendidikan. Kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan memiliki gambaran sebagai berikut. Jumlah guru dengan kualifikasi sarjana paling banyak berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian jumlah secara berurutan berada pada kriteria rendah, sedang, tinggi dan tidak ada kinerja guru sarjana yang sangat rendah. Selanjutnya jumlah guru dengan kualifikasi diploma paling banyak berada pada kriteria rendah, secara berurutan berada pada kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang dan tidak ada guru yang menunjukkan kinerja sangat rendah. Guru dengan kualifikasi SMP-SMA berada pada kriteria sangat tinggi dan rendah dengan jumlah yang sama, kemudian sedang dan tinggi, serta tidak ada pula guru SMP-SMA yang menunjukkan kinerja mengajar sangat rendah.

Jika diurai berdasarkan empat aspek kinerja mengajar, pada aspek kebiasaan kerja secara umum, guru dengan latar belakang pendidikan sarjana jumlah terbesar berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian sedang, rendah, tinggi dan tidak ada guru sarjana dengan kriteria sangat rendah. Selanjutnya jumlah guru dengan latar belakang diploma berdasarkan aspek kebiasaan kerja secara umum berada pada kriteria sangat tinggi,



rendah, sedang, tinggi dan tidak ada guru dengan kriteria sangat rendah. Jumlah terbanyak kinerja mengajar guru dengan kualifikasi SMP-SMA berdasarkan aspek kebiasaan kerja secara umum berada pada kriteria sedang, selanjutnya sangat tinggi, rendah, tinggi dan tidak ada guru dengan kriteria sangat rendah.

Kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, guru dengan latar belakang pendidikan sarjana jumlah terbesar berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian rendah, sedang, tinggi dan masih terdapat kinerja guru sarjana yang berada pada kriteria sangat rendah. Selanjutnya jumlah guru dengan latar belakang diploma berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kriteria sangat tinggi, rendah, dan secara merata berada pada kriteria tinggi, sedang dan sangat rendah. Jumlah terbanyak kinerja mengajar guru dengan kualifikasi SMP-SMA berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kriteria sangat tinggi, selanjutnya secara merata berada pada dua kriteria yaitu sedang dan rendah, kemudian berada pada kriteria tinggi dan masih ada yang menunjukkan kinerja sangat rendah.

Selanjutnya, kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru dengan latar belakang pendidikan sarjana jumlah terbesar berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian sedang, rendah, tinggi dan tidak terdapat kinerja guru sarjana yang berada pada kriteria sangat rendah. Selanjutnya jumlah guru dengan latar belakang diploma berdasarkan aspek pelaksanaan pembelajaran secara merata berada pada dua kriteria yaitu sangat tinggi dan rendah, kemudian sedang, tinggi dan tidak ada kinerja guru diploma yang menunjukkan sangat rendah. Jumlah terbanyak kinerja mengajar guru dengan kualifikasi SMP-SMA berdasarkan aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kriteria sangat tinggi, selanjutnya secara merata berada pada dua kriteria yaitu sedang dan rendah, kemudian berada pada kriteria tinggi dan tidak ada yang guru yang menunjukkan kinerja sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, kinerja guru yang ditinjau dari aspek penilaian hasil pembelajaran, untuk jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sarjana terbesar berada pada kriteria tinggi, kemudian rendah, secara merata berada pada dua kriteria yaitu sangat tinggi dan sangat rendah, dan paling sedikit jumlah guru berada pada kriteria sedang. Selanjutnya jumlah guru dengan latar belakang diploma berdasarkan aspek penilaian hasil pembelajaran be-

rada pada kriteria tinggi, rendah, masih banyak yang berada pada kriteria sangat rendah, sedikit guru yang berada pada kriteria sangat tinggi dan tidak ada guru yang berada pada kriteria sedang. Jumlah terbanyak kinerja mengajar guru dengan kualifikasi SMP-SMA berdasarkan aspek penilaian hasil pembelajaran berada pada kriteria tinggi, selanjutnya berada pada kriteria tinggi, sangat rendah, sangat tinggi dan sedang.

Seluruh gambaran kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan di atas sejalan dengan berbagai teori yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan memengaruhi kinerja mengajar guru, Booren, L. M., dkk.2012, Conroy, M. A., dkk. 2014. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan guru memiliki pengaruh terhadap kinerja mengajar guru sehingga semakin tinggi kualifikasi akademik guru dan sesuai pada bidangnya, maka semakin baik pula kinerja mengajar yang akan ditampilkan.

#### Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan

Pada bagian ini akan dilakukan uji perbedaan kinerja mengajar ditinjau dari latar belakang pendidikan. Sebelum dilakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dan homogenitas varians data kinerja mengajar.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov –Smirnov. Uji ini menggunakan bantuan perhitungan software SPSS versi 21. Hipotesis nol yang diuji:

H<sub>0</sub> : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian: Jika nilai probabilitas (Sig.) dari Z lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis nol diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (Sig.) dari Z lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis nol ditolak. Hasil uji normalitas data kinerja mengajar disajikan pada Tabel berikut.

Tabel Uji Normalitas Data Kinerja Mengajar Data

	KS-Z	Sig.(2-tailed)	Ho	
Kinerja Mengajar	1.698	0.200	Dite-	rima
Aspek 1	1.847	0.100	Diterima	
Aspek 2	1.965	0.085	Diterima	
Aspek 3	1.149	0.301	Diterima	
Aspek 4	1.990	0.091	Diterima	

H0 : Tidak terdapat perbedaan varians skor kinerja mengajar guru ditinjau dari latar belakang pendidikan.

H1 :Terdapat perbedaan varians skor kinerja mengajar guru ditinjau dari latar belakang pendidikan.

Kriteria pengujian: jika nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka H0 diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka H0 ditolak. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji Levene (Levene's Test for Equality of Variances). Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel Uji Homogenitas Varians Data Kinerja Mengajar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja	4.202	2	.016
Aspek1	3.897	2	.021
Aspek2	3.319	2	.038
Aspek3	3.867	2	.022
Aspek4	2.059	2	.130

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 ada pada aspek 4, sehingga Ho ditolak. Dengan demikian, varians data kinerja mengajar pada aspek 4 berdasarkan latar belakang pendidikan homogen. Namun pada variabel kinerja dan aspek 1, aspek 2, dan aspek 3 nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 diterima, dengan demikian, varians data kinerja mengajar dan aspek 1,2,3 berdasarkan latar belakang pendidikan tidak homogen. Menurut Rogan dan Keselman (Mahmudi, 2010), untuk melakukan uji ANOVA, syarat homogenitas varians data dapat diabaikan. Jadi, uji ANOVA satu jalur dapat dilakukan, walaupun kelompok data tersebut memiliki varians tidak homogen. Oleh karena itu, untuk menguji kinerja mengajar guru beserta indikatornya berdasarkan latar belakang pendidikannya digunakan statistik ANOVA satu jalur, dengan rumusan hipotesis statistik yang diuji:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_3 \text{ atau } \mu_2 \neq \mu_3$$

dengan

$\mu_1$  = rata-rata kinerja mengajar guru yang mempunyai latar belakang pendidikan SMP-SMA

$\mu_2$  = rata-rata kinerja mengajar guru yang mempunyai latar belakang pendidikan diploma

$\mu_3$  = rata-rata kinerja mengajar guru yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana

Kriteria pengujian: Jika nilai probabilitas

(sig.) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka Ho diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka Ho ditolak.

Hasil pengolahan data dan analisis penelitian secara keseluruhan terkait perbedaan kinerja mengajar guru TK yang ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja mengajar. Hal ini berarti guru dengan latar belakang SMP-SMA, diploma maupun sarjana memiliki kinerja mengajar yang sama dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Gambaran kinerja mengajar guru TK di PAUD Pendidikan Islam Tanjung Jati ini tidak bisa digeneralisasikan pada gambaran guru TK secara keseluruhan, karena boleh jadi faktor lain memengaruhi kinerja mengajar guru, dalam hal ini dapat diambil contoh faktor pengalaman mengajar. Guru yang memiliki kualifikasi akademik SMP atau SMA namun telah memiliki pengalaman mengajar di PAUD 15-20 tahun, miliki kinerja lebih baik dibandingkan guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 namun baru memiliki pengalaman satu tahun mengajar. Alasannya karena berbagai teori terkait pendidikan anak usia dini dapat dipelajari tetapi pengalaman merupakan suatu hal yang tidak dibaca dan dipelajari melainkan harus dilalui. Guru yang memiliki kualifikasi akademik SMP-SMA dengan pengalaman mengajar yang lebih lama kemungkinan telah banyak mengikuti berbagai seminar, workshop dll.

Secara teori latar belakang pendidikan guru seyogyanya memengaruhi kinerja mengajar guru, Mangkunegara (2005). Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang daripada teori, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja mengajar guru yang ditinjau dari latar belakang pendidikan,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Bachri (2015) dimana karakteristik demografi tidak kualitas kehidupan kerja. Karakteristik demografi dalam penelitian Herlina dan Bachri terkait dengan usia, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan, status kerja, jumlah penghasilan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan.

Sebagai salah satu kelemahan dalam penelitian ini, hanya berdasarkan pada satu instrument pengumpul data yaitu angket. Angket digunakan dengan alasan sampel yang diambil adalah jumlah sampel yaitu 9 orang guru. Jika penelitian ini dilakukan dengan keleluasaan waktu, menggunakan teknik pengumpul data lain contoh wawancara dan observasi, maka akan meminimalisir subjektifitas data.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja mengajar guru TK yang berlatar belakang pendidikan SMP-SMA, diploma maupun sarjana. Diduga bahwa faktor lain seperti pengalaman mengajar, motivasi mengajar menjadi factor penyebab terjadinya kesamaan kinerja mengajar yang ditampilkan guru TK di PAUD Pendidikan Islam Tanjung Jati

#### E. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, gambaran kinerja mengajar guru TK Kab Ciamis tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari latar belakang pendidikan berada pada kriteria sangat tinggi. Hal itu menunjukkan kinerja mengajar dari aspek kebiasaan kerja secara umum, perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran optimal. Sedangkan aspek penilaian hasil pembelajaran menunjukkan kinerja yang belum optimal. Kemudian perbedaan kinerja mengajar guru TK di PAUD Pendidikan Islam Tanjung Jati ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### Daftar Pustaka

- Alma, B. (2009). Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Amullah, In. (2015). "Guru Unggul, Sekolah Hebat" ala Finlandia. [online]. Diakses dari: <http://www.sekolahguruindonesia.net/artikel/artikel/323-guru-unggul-sekolah-hebat-ala-finlandia>
- Daryanto.(2013). Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gazali, A. (2012). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video Se Kota Yogyakarta. Prodi Teknik & Elektronika UNY. (Skripsi). Fakultas Teknik UNY, Yogyakarta.
- Handini, M.C. (2012). Metodologi Penelitian untuk Pemula. Jakarta: FIP Press.
- Herlina, T. E., & Bachri, A. A. (2015). Pengaruh Karakteristik Demografi Dan Iklim Organisasi Terhadap Quality Of Work Life (Qwl) Dosen Politeknik Kesehatan Banjarmasin. Jurnal Wawasan Manajemen, 3(3), 229-241.
- Kunandar. (2009). Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru) Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press
- Mulyasa, E. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). Bandung: Rosda.
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompetensi, Dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2), 21-37.
- Supardi.(2014). Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahab, A. A. (2009). Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung: Alif